

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Kegagalan pendekatan yang digunakan oleh China dalam menyelesaikan permasalahan nuklir Korea Utara, membuat negaranya merasa frustrasi akan sikap provokatif negara tersebut. Setelah pelaksanaan uji coba nuklir yang ketiga, China mengecam tindakan Korea Utara karena telah membuat konflik di Semenanjung Korea mengalami eskalasi. Selama ini akibat uji coba nuklir negaranya, keamanan regional dan internasional menjadi terancam. Akibatnya adanya ketidakstabilan regional, hal ini membuat pemerintah China mengambil sikap tegas terhadap Korea Utara. China untuk pertama kalinya menyepakati sanksi ekonomi yang akan diberikan kepada Korea Utara, bahkan negaranya bekerjasama dengan Amerika Serikat untuk merancang draf resolusi DK PBB 2094. Kesepakatan China terhadap sanksi ekonomi ditunjukkan dengan penerapan pelarangan ekspor teknologi dan material yang berkaitan dengan senjata nuklir, kimia dan biologis.

Kebijakan pelarangan ini dikeluarkan oleh Kementerian Perdagangan China dengan mengeluarkan daftar barang yang disebut dengan “*dual use items dan technology*” pada bulan september 2013. Alasan keputusan pemerintah China yang menerapkan kebijakan pelarang ekspor “*dual use items dan technology*” ke Korea Utara jika dianalisis menggunakan konsep kebijakan luar negeri adaptif, dari hasil yang ditemukan dapat dilihat adanya dominan indikator aliansi, isu, budaya dan sejarah, pembangunan ekonomi dan kepemimpinan yang

mempengaruhi kebijakan ini. Perubahan aliansi dalam DK PBB mempengaruhi kebijakan ini. China yang sebelumnya memilih untuk berada dikubu negara yang tidak menyepakati sanksi ekonomi, tetapi setelah uji coba nuklir ketiga China memilih untuk ikut bergabung dengan aliansi negara yang telah menyepakati sanksi ekonomi sejak lama. Perubahan aliansi ini tentunya berdampak terhadap kebijakan China kepada Korea Utara. *Situational factor* juga merupakan indikator yang memberikan pengaruhnya dalam kebijakan ini.

Isu keamanan regional dan internasional menjadi fokus negara China saat ini untuk menciptakan perdamaian dan denuklirisasi agar dapat menjaga kestabilan regional. Menciptakan perdamaian juga berkaitan dengan indikator budaya dan senjarah, dimana seperti yang kita ketahui bahwa China menjunjung tinggi perdamaian. Dalam setiap kebijakan yang diputuskan oleh China menggunakan dasar nilai *harmonius world* yang merupakan karakteristik negaranya. Penerapan nilai ini dalam kebijakan luar negeri China mempengaruhi kebijakan negaranya kepada Korea Utara. Pembangunan ekonomi juga merupakan salah satu indikator yang mempengaruhi kebijakan China ke Korea Utara. Masa pemerintahan Xi Jinping yang berfokus terhadap pengembangan perekonomian negara, membutuhkan lingkungan yang stabil.

Sehingga ketidaksabilan regional menjadi hambatan negaranya dalam mencapai tujuan ini. Indikator lain yang mempengaruhi kebijakan China ke Korea Utara adalah perubahan kepemimpinan dan juga karakteristik pemimpin. Saat kebijakan ini dikeluarkan adanya perubahan kepimpinan, Xi Jinping merupakan presiden yang menggantikan posisi presiden sebelumnya. Dengan karakteristik

pemimpin Xi Jinping yang keras dan berani dalam mengambil resiko didalam setiap kebijakan menjadi salah indikator yang mempengaruhi kebijakan pelarangan ekspor “*dual use items dan technology*” China ke Korea Utara.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah penulis sampaikan terdapat beberapa saran dan rekomendasi terkait penelitian ini.

1. Memilih tema skripsi yang memiliki dukungan data banyak agar membantu dalam proses penelitian berlangsung, karena jika data yang didapatkan kurang akan menghambat penelitian.
2. Jika menganalisa tentang kebijakan luar negeri pastikan terlebih dahulu dokumen resmi atau *statement* dari negara terkait kebijakan yang akan digunakan dalam penelitian.
3. Saran rekomendasi penulis untuk penelitian berikutnya, dapat melihat bagaimana hubungan China dengan Korea Utara setelah diterapkannya kebijakan pelarangan ekspor “*dual use items dan technology*” ini.